

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PADA TINDAKAN PENANGANAN ISPA BALITA DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG TAHUN 2017

## OVERVIEW OF MOTHER'S KNOWLEDGE ON THE ACTIONS OF HANDLING THE INFECTION OF TODDLERS IN THE 23 ILIR PALEMBANG HEALTH CENTER 2017

Nelly Mariyam<sup>1</sup>, Rada Sagita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Siti Khadijah Palembang

Email : [nellymariyam88@gmail.com](mailto:nellymariyam88@gmail.com)

**Abstract : An Overview Of Mother's Knowledge On The Actions Of Handling The Infection Of Toddlers In The 23 Ilir Palembang Health Center 2017.** Acute Respiratory Tract Infection is a condition in which the respiratory tract is inflamed causing airway obstruction and will cause chest wall retraction during respiration. According to the World Health Organization (WHO) report 2012, the deaths from ISPA worldwide are around 19% or around 1.6 to 2.2 million, of which 70% occur in developing countries, especially in Asia Africa and Southeast Asia. Based on data from the Ministry of Health Unity Indonesia shows that people with ISPA are increasing every year. This study aims to know the in-depth information about the mother's knowledge on the acts of ARI toddler handling of 23 communities in Palembang. This study used descriptive analysis study using qualitative approach, through in-depth interviews (Indepth Interview) as many as 6 people, 5 informants and 1 midwife. This study was conducted on 7-11 June 2017. From the study that knowledge is the result of knowing from a human, experience and information that will eventually form the knowledge, known symptoms such as cough, runny nose, fever, throat Colored red, breathing sounds like snoring, nostrils flower deflated, child looks restless, red throat, shortness of breath, breath more than. normal, body temperature increased more than 39°C The cause may be due to microsovirus viruses, udenoviruses, weather changes, and air fevers. As for those who include ARI disease such as cough, runny nose, fever increased body temperature, tightness, red throat, breathing sounds like shrinking. The action of an attitude has not been automatically manifested in an action (overt behavior). And the way of handling toddlers Fever dikomres use warm water nails, then given the drug, if the condition is still less improved then immediately ask for help to health workers. And how to handle Coughing on Toddler is by giving antibiotic drug according to dose seen from its age, give drink more than usual. It is expected that 23 ilir health centers can improve health education and health education programs for families in general and informal ARI groups regularly disseminate information about symptoms, causes, including, and ARI handling through media leaflets, posters and so on.

**Keywords :** Knowledge, Action

**Abstrak : Gambaran Pengetahuan Ibu Pada Tindakan Penanganan Ispa Balita Di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2017.** ISPA adalah suatu keadaan dimana saluran pernafasan mengalami inflamasi yang menyebabkan terjadinya obstruksi jalan nafas dan akan menyebabkan retraksi dinding pada dada saat melakukan pernafasan. Berdasarkan (WHO) Tahun 2012 menyatakan kematian akibat ISPA diseluruhduniasekitar 19% atau berkisar 1,6-2,2 juta. Dari data Kementerian Kesatuan Kesehatan Indonesia menunjukkan penderita ISPA semakin bertambah tiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengetahuan ibu pada tindakan penanganan ISPA balita di puskesmas 23 ilir Palembang. Penelitian ini menggunakan studi analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui wawancara mendalam (*Indepth Interview*) sebanyak 6 orang yaitu 5 orang informan dan 1 orang bidan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07-11 bulan juli 2017. Dari hasil penelitian bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari seorang manusia yang diperolehnya dari pengalaman serta informasi yang ada, diketahui gejalanya seperti batuk, Pilek, demam, tenggorokan berwarna merah, sesak nafas, nafas lebih dari normal, suhu tubuh meningkat lebih dari 39 °C. penyebabnya bisa terjadi karena virus-virus mikosovirus, perubahan cuaca, dan folusi udara. Adapun yang termasuk penyakit ISPA yaitu seperti batuk, pilek, demam suhu tubuh meningkat, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mengi. Dan dari Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Dan cara penanganan balita Demam dikomres menggunakan air hangat kuku, kemudian diberi obat, apabila keadaan masih kurang membaik maka segera meminta

pertolongan kepada petugas kesehatan. Dan cara menangani Batuk pada Balitayaitu dengan memberikan obat antibiotic sesuai dengan dosis, memberikan minum melebihi biasanya. Diharapkan untuk puskesmas 23 ilir dapat meningkatkan program pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan bagi keluarga pada umumnya dan kelompok informan ISPA secara berkala menyebarkan informasi mengenai gejala, penyebab, yang termasuk, dan penanganan ISPA melalui media leaflet, poster dan sebagainya.

**Kata Kunci :** Pengetahuan,Tindakan

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia, yang mengakibatkan meningkat dan bertambahnya penduduk (Nugroho, 2005).

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) adalah suatu keadaan dimana saluran pernafasan (hidung, faring, laring, bronkus, bronkeulus, alveolus, dan paru-paru)mengalami inflamasi yang menyebabkan terjadinya obstruksi jalan nafas dan akan menyebabkan retraksi dinding pada dada saat melakukan pernafasan (Pincus Cat Zel & Ian Roberts : 1990; dalam Rapani 2010).

ISPA merupakan singkatan dari infeksi saluran pernafasan akut, istilah ini didapatkan dari istilah bahasa inggris *Acute Respiratory Infectioan* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsure yaitu : (Indah, 2005)

- a. Infeksi : adalah masuknya kuman mikroorganisme kedalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.
- b. Saluran Pernafasan : adalah organ mulai dari hidung hingga alveolus beserta organ adeksanya seperti : sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
- c. Infeksi Akut : adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukan proses aku meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA, proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

penyebab ISPA antara lain dari genus streptokokus, stafilakokus, premokokus, hemofillus boordetella dan korino bacterium. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan mikosovirus, adenovirus, koronavirus, pikornaulusdan herves virus. Infeksi saluran pernafasan biasanya terjadi pada saat perubahan musim, tetapi biasa terjadi pada musim dingin (Whaley and Wong, 1991).

Sebagian besar anak dengan ISPA memberikan gejala yang sangat penting.Infeksi saluran nafas bagian bawah memberikan beberapa tanda lainnya seperti nafas yang cepat dan retraksi dada.Selain batuk gejala ISPA pada anak juga dapat dikenaliyaitu flu, demam dan suhu tubuh anak meningkat lebih baik 38, 5°C dan disertai sesak nafas (PD persi, 2002).

Cara-cara pencegahan agar anak tidak terkena ISPA yaitu dengan beberapa cara : Jauhkan penderita dari prndetita buruk, Berikan ASI pada bayi atau balita dari usia 0-2 tahun, Lakukan imunisasi lengkap diposyandu maupun dipuskesmas, Jauhkan balita dari asap, debu, serta bahan-bahan lain yang mudah terhirup seperti : asap kendaraan bermotor, asap obat nyamuk, asap dapur atau lainnya, Bersihkan lingkungan rumah terutama ruangan tempat tinggal balita, serta usahakan ruangan udara bersih dan pentilasi yang cukup (Depkes, 2002).

Beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu ;Mengusahakan agar anak mempunyai gizi yang baik, Bayi harus disusui sampai usia 2 tahun karena ASI adalah makanan yang paling baik untuk bayi, Berikan bayi makanan pada sesuai dengan umurnya, Beri bayi dan anak makanan yang mengandung gizi cukup yaitu mengandung cukup protein (zat putih telur), karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral.

Penanganan ISPA pada balita dilakukan dengan berbagai tingkat dari hanya cukup dirawat dirumah sampai harus rawat inap di rumah sakit.

Tindakan ibu dalam penanganan ISPAYaitu : Observasi pernafasan, Tindakan penurunan suhu tubuh, Mengatur posisi, Diet yang benar, dan Pemberian kebutuhan cairan dan elektrolit.

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) Tahun 2012 menyatakan kematian akibat ISPA diseluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6-2,2 juta, dimana sekitar 70% terjadi di Negara-negara berkembang terutama di Asia Afrika dan Asia Tenggara. Berdasarkan data Kementrian Kesatuan Kesehatan Indonesia menunjukkan penderita ISPA semakin bertambah tiap tahun.

Menurut Sundari (2007) dalam Walujani (2007), angka kejadian ISPA meningkat dari tahun ketahun, baik dinegara maju maupun

berkembang. Namun, hanya sedikit penderita ISPA yang terkontrol baik. Di Eropa angkanya 5%, sedangkan di Asia Pasifik sekitar 2,5%. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada dinegara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA. Di Amerika ISPA menepati peringkat keenam dari semua penyebab kematian dan peringkat pertama dari seluruh penyakit infeksi. Dispanyol angka kematian akibat ISPA 25%, sedangkan di Inggris dan Amerika sekitar 12% atau 25-30 per 100 penduduk (Heriana, et.al, 2005). Sedangkan untuk angka kematian akibat ISPA pada tahun 1999 untuk negara Jepang yaitu 10%, Singapura 10,6%, Thailand 4,1%, Brunei sebesar 3,2% dan Filipina tahun 1995 sebesar 11,1% (SEAMIC Health Statistics, 2000)

Pada tahun 2013, Jumlah kasus ISPA diseluruh Indonesia sebanyak 5.064 kasus dengan 113 kematian. Di 6 provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan timur, Nusa Tenggara barat, dan Nusa Tenggara Timur dilaporkan terjadi peningkatan kasus yang diakibatkan dari pembakaran hutan. Artinya, jumlah kasusnya sudah dua kali lipat atau lebih dari bulan yang sama pada tahun lalu dan atau angka kematiannya lebih dari 1% (Depkes 2010).

Di Provinsi Sumatra Selatan total penderita ISPA pada tahun 2014 sebanyak 2.280 penderita, 3 orang diantaranya meninggal. Pada Januari 2014 penderita ISPA 219 penderita sedangkan Januari 2015 tercatat 445 penderita atau 204 dengan 394 penderita dan juga peningkatannya cukup tinggi hampir 100%. (Dinkes, 2016).

Penanggulangan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) harus menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah kota Palembang, karena saat ini ada beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan penderita ISPA, salah satunya di kecamatan Ilir Barat. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas kota Palembang kecamatan Ilir Barat II mengalami kenaikan signifikan untuk penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Dari data bulan April 2014 ditemukan ada 55 penderita ISPA, sedangkan untuk bulan Mei meningkat menjadi 85 kasus untuk usia dibawah 5 tahun atau Balita (Dinkes, 2014).

Pengetahuan yang ibu peroleh dapat menentukan peran sakit maupun sehat bagi anaknya. Banyak ibu yang belum mengerti serta memahami tentang kesehatan anaknya, termasuk dalam pencegahan maupun penanganan ISPA. Hal ini dapat didasari tingkat pengetahuan ibu dalam melindungi balita dari suatu penyakit

yang mengancam hidup baik yang menular maupun tidak menular (Widyaningtyas, 2006).

Tindakan penanganan ibu yang diperoleh dari pengetahuan sangatlah penting, karena penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi dalam kehidupan keluarga. Adapun aktivitas tindakan yang dilakukan oleh ibu pada saat balita menderita ISPA adalah memberikan nutrisi dan cairan yang cukup dan tepat selama balita sakit (Depkes RI 1999).

Penderita ISPA tersebut banyak datang berobat ke Puskesmas. Salah satunya Puskesmas yang terdapat di kecamatan Bukit Kecil adalah Puskesmas 23 Ilir Palembang. Penderita ISPA di Puskesmas 23 Ilir banyak diderita oleh balita. Berdasarkan data dari Puskesmas 23 Ilir didapatkan penderita yang menderita ISPA pada balita pada tahun 2014 sebanyak 826 anak, tahun 2015 sebanyak 870 anak dan pada tahun 2016 sebanyak 986 anak. Hal ini menunjukkan tingginya ISPA pada balita di Puskesmas 23 Ilir. Bertolak dari data tersebut sehingga keluarga haruslah mengetahui cara penanganan ISPA tersebut.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu pada tindakan penanganan ISPA balita di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2017.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif melalui teknik wawancara mendalam mengenai gambaran pengetahuan ibu pada tindakan penanganan ISPA balita di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2017.

Penelitian dilakukan di ruang Manajemen Terpadu Balita Sakit. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07-11 Juli 2017. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah 1 orang bidan dan 5 ibu-ibu yang membawa balitanya terkena ISPA di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Informasi yang didapat mencakup informasi primer, informasi langsung dari informan. Untuk menjamin keabsahan informasi dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber, metode dan hasil dengan pengecekan informan satu dengan yang lainnya.

Informasi dari informan dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam dilakukan langsung oleh peneliti terhadap informan untuk gambaran pengetahuan ibu pada tindakan penanganan ISPA balita di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2017. Informasi didapat dengan mencatat dan direkam menggunakan tape recorder, kemudian informasi yang didapat

segera diolah dengan membuat transkrip, kemudian dibuat matriks, setelah itu dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan peneliti.

## HASIL

### Hasil Wawancara Mendalam

#### A. Pengetahuan

##### 1) Gejala-gejala ISPA

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan tentang Gejala-gejala ISPA balita diruangan MTBS didapatkan informasi sebagai berikut : *“gejala nyo biso sesak nafas, pilek, bersin-bersin, batuk, dahaknyo banyak, demam, sakit kepala, lemas, susah nelan, lobang hidung kembang kempis.”* (YS)

*“Nafasnyo agak tesendat kali em... dak nyamanla kali, terus kayak masuk angin, dado tu tetekan itula kali, yang jelas badan tu angkat dingin oleh nahan nafas tu.”* (SW)

*“E...yang setau ibuk dari tetangga pernah denger sih...bahwa saluran pernafasan itu cak sesak nafas dan Asma nah itu bae”* (NJ)

*“Cak batuk, pilek, sesak nafas, bersin-bersin, suhu badannyonaek, demam, nafasnyo cepet, lubang edong besak kecil men benafas, tenggorokannyo warno merah, pening sudah itu bae.”* (SK)

*“Batuk, sulit nafas, sakit tenggorokan, pilek, demam, sakit kepalak terus saat batuk dahaknyo banyak nian keluar, edong mampet, setiap benafas bebunyi sudah itu bae caknyo.”* (AM)

Dari hasil wawancara mendalam diatas didapat informasi sebagai berikut bahwa Gejala-gejala ISPA terhadap balita yaitu gejalanya batuk, pilek, demam, hidung kembang kempis, nafas berbunyi seperti menciut-ciut, dan susah bernafas.

##### 2) Penyebab ISPA

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan tentang penyebab ISPA balita diruangan MTBS didapatkan informasi sebagai berikut : *“biso karno cuaca, lingkungan biso jugo, ketularan dari wong, keno asap kendaraan, asap rokok, dari makanan jugo biso.”* (YS)

*“Mungkin penyebabnyo tu kali cuaca jugo biso, terus kurang tedok banyak pekerjaan, terus dari makanan jugo biso em... stress jugo biso kali.”* (SW)

*“Biso kareno kito ngerokok, biso kereno asap rokok, kemudian asap-asap kendaraan yang terjadi pada lingkungan tersebut.”* (NJ)

*“Udara, biso dari lingkungan ketularan samo wong, asap rokok dari wong merokok, terus dari makanan jugo biso .”* (SK)

*“penyebabnyo tu biso dari ketularan dari wong, dari lingkungan, cuaca, asap kendaraan nah itu bae yang taunyo dek.”* (AM)

Dari hasil wawancara mendalam di atas didapat informasi sebagai berikut bahwa penyebab ISPA tersebut dari cuaca, lingkungan, folusi udara, menularnya dari orang A ke orang B dan faktor makanan.

##### 3) Yang Termasuk Penyakit ISPA

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang termasuk penyakit ISPA balita diruangan MTBS didapatkan informasi sebagai berikut : *“Penyakit infeksi pernafasan tu... Em... batuk, e... pilek kali, demam, tenggorokannyo sakit, galak nangis, gelisah serbo salah cak itu, dak pacak tedok itu bae.”* (YS)

*“Yang penyakit infeksi saluran pernafasan tu batuk, demam, pilek, sesak, nafasnyo cepet, setiap benafas bebunyi cak ngorok sudah itu bae.”* (SW)

*“Yang termasuk infeksi nyo biso sakit tenggorokan kemudian em... biso jadi penyakit laen cak itu sih nak ibuk jugo dak tau”.* (NJ)

*“Penyakit infeksi saluran pernafasan tadi yo...cak batuk, demam, nafasnyo bebunyi, gelisah, pilek”.* (SK)

*“Yang termasuk penyakit tadi cak batuk tadi, demam, susah nelan, sakit tenggorokan.”* (AM)

Dari hasil wawancara mendalam di atas didapat informasi sebagai berikut bahwa yang termasuk penyakit ISPA yaitu batuk, demam, pilek, sesak nafas, nafas mempunyai seperti mengorok, susah menelan dan sakit tenggorokan.

Dari keterangan yang diberikan informan teridentifikasi 3 informan memiliki pengetahuan baik sedangkan 2 informan lain memiliki kurang pengetahuan tentang penyakit ISPA hal ini terlihat dari intisari informasi informan : Gejala penyakit ISPA itu seperti Asma, padahal Asma itu sendiri bukan termasuk dari infeksi saluran pernafasan tetapi termasuk dalam penyakit Gen dari keluarga itu sendiri.

Dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan perugas kesehatan didapatkan informasi mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit ISPA, berikut kutipan informasi yang peneliti peroleh dari informan petugas kesehatan : *“Gejalanyo seperti batuk, pilek, demam, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mendengkur, lubang hidung kembang kempis, anak tampak gelisah,*

tenggorokan berwarna merah, sesak nafas, nafas lebih dari normal, suhu tubuh meningkat lebih dari 39 °C.” (ATL)

“penyebabnya bisa terjadi karena virus-virus mikosovirus, udenovirus, perubahan cuaca, samo folusi udara.” (ATL)

“yang termasuk penyakit ISPA yo cak batuk tadi, pilek, demam suhu tubuh meningkat, sesak, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mengi.” (ATL)

Dari wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap petugas kesehatan didapatkan intisari informasi sebagai berikut : ISPA merupakan suatu keadaan dimana saluran pernafasan mengalami inflamasi yang menyebabkan retraksi dinding dada pada saat bernafas, gejalaanya seperti batuk, pilek, demam, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mendengkur , lubang hidung kembang kempis, anak tampak gelisah, tenggorokan berwarna merah, sesak nafas, nafas lebih dari normal, suhu tubuh meningkat lebih dari 39 °C. penyebabnya bisa terjadi karena virus-virus mikosovirus, udenovirus, perubahan cuaca, dan folusi udara. Adapun yang termasuk penyakit ISPA yaitu seperti batuk, filek, demam suhu tubuh meningkat, sesak, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mengi.

## **B. Tindakan**

### **4) Cara Penanganan Balita Demam**

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan cara penanganan balita demam diruangan MTBS didapatkan informasi sebagai berikut : “Caro nangani demam tu kalo aku pribadi cak ini kasih obat dulu paracetamol sesuai dengan dosisnyo, terus sambil dikomres make banyu anget kuku, banyak-banyak minum air putih samo jago pola makannyo men dak semboh berobat kepuskes.” (YS)

“Kasih kompres e.pertolongan pertama, terus kasih minyak angin, terus kasih robat itu be baru bawak kedokter kalu memang idak biso turun panasnyo”. (SW)

“Oh....caro nanganinyo... pertamo ibuk ni beli obat diwarong nak, kemudian kompres kalu anak ibuk ni dak semboh ibuk bawak kebidan atau kepuskesmas pokoknyo yang deketla nak”. (NJ)

“O...caronyo ni dikasih obat dulu cak paracetamol digesur sesusai dengan dosisnyo men umurnyo masih kecil ni seperempat, terus dikompres dikeningnyo samo keleknyo, minumke banyu putih banyak-banyak ”. (SK)

“Ngobati demam dikasih obat, terus dikasih kompres banyu anget tapi dak usah anget-anget nian, nah banyak-banyak minumke banyu putih

men dak semboh bawak ke bidan atau kepuskes.” (AM)

Dari hasil wawancara mendalam di atas didapat informasi sebagai berikut bahwa cara penanganan balita demam cukup baik tentang tindakan penanganan ISPA terlihat dari intisari informasi informan : bila anak demam dikomres menggunakan air hangat kuku, kemudian diberi obat, apabila keadaan masih kurang membaik maka segera meminta pertolongan kepada petugas kesehatan.

### **5) Cara Penanganan Balita Batuk**

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan cara penanganan balita batuk diruangan MTBS didapatkan informasi sebagai berikut :

“kasih obat batuk yang aman dan cocok untuk anak sesuai degan umurto biasonyo dikasih syirup, kadang jugo dikasih obat tradisonal cak jeruk nifis dicampur kecap manis kasih 3 x sehari men dak semboh bawak kepuskes atau bidan.”(YS)

“Kasih minyak anginlah, terus usapi dengan minyak angin ye badannyo tu biar anget paling dikasih minumlah terus kasih obat batuk itu bae men dak semboh bawak ke puskes”. (SW)

“batuk Oh... caro nangani batuk ni setau ibuk kasih banyu anget banyak-banyak ibuk minumke, terus itu ibuk kasih obat sudah itu bae men dak sembuh berobat kepuskes atau kebidan”. (NJ)

“Banyak-banyak minum air putih terus minum obat batuk, antibiotic, samo kasih perasan jeruk nifis, yo.... Men dak sembuh bawak kepuskes”. (SK)

“Dikasih obat, banyak-banyak minum banyu putih, kasih perasan jeruk nifis campor samo kecap manis, men dak sembuh aku uapke di rumas sakit anak ini.”(AM)

Dari hasil wawancara mendalam di atas didapat informasi sebagai berikut bahwa cara penanganan balita batuk dengan memberikan obat antibiotik sesuai dengan dosis dilihat dari umurnya, memberikan minum melebihi biasanya, dan menggunakan obat tradisional seperti perasan jeruk nifis.

Dari keterangan yang diberikan informan teridentifikasi informan memiliki tindakan yang baik, hal ini teridentifikasi dengan adanya informasi dari informan yang memberikan obat antibiotik sesuai dengan umurnya, memberikan minum melebihi biasanya. Apabila batuk terus berlanjut maka meminta pertolongan ke petugas kesehatan.

Hal senada didukung informasi yang peneliti peroleh dari petugas kesehatan, berikut kutipan informasi dari petugas kesehatan :

“Memberikan obat Antipiretik dan analgetik seperti paracetamol dan ibuprofen untuk menghilangkan demam dan menghilangkan nyeri, dan menganjurkan kepada ibu agar balitanya istirahat,” (ATL)

“Memberikan obat batuk Antibiotik seperti Amoxilin, ciprofloksasin, kotrimoksazol, kloramfenicol. Apabila batuk masih berlanjut selama 14 hari maka segera bawa ke rumah sakit.” (ATL)

Dari keterangan yang diperoleh dari informan petugas kesehatan didapatkan intisari informasi sebagai berikut :bidan memberikan obat antibiotic dan antipiretik untuk menghilangkan nyeri, seperti Amoxilin, ciprofloksasin, kotrimoksazol, kloramfenicol yang aman bagi balitanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penelitian gambaran pengetahuan ibu pada tindakan penanganan ISPA balita di puskesmas 23 ilir Palembang tahun 2017, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Gejala ISPA seperti batuk, pilek, demam, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mendengkur , lubang hidung kembang kempis, anak tampak gelisah, tenggorokan berwarna merah, sesak nafas, nafas lebih dari normal, suhu tubuh meningkat lebih dari 39 °C.
- 2) Penyebab ISPA bisa terjadi karena virus-virus mikosovirus, udenovirus, perubahan cuaca, dan folusi udara.
- 3) Adapun yang termasuk penyakit ISPA yaitu seperti batuk, filek, demam suhu tubuh meningkat, sesak, tenggorokan berwarna merah, bernafas berbunyi seperti mengi.
- 4) Cara penanganan apabila balita demam yaitu Memberikan obat Antipiretik dan analgetik seperti paracetamol dan ibuprofen untuk menghilangkan demam dan menghilangkan nyeri, dan menganjurkan kepada ibu agar balitanya istirahat.
- 5) Cara penanganan jika bilita batuk dengan Memberikan obat batuk Antibiotik seperti Amoxilin, ciprofloksasin, kotrimoksazol, kloramfenicol. Apabila batuk masih berlanjut selama 14 hari maka segera bawa ke rumah sakit.

## SARAN

Diharapkan untuk puskesmas 23 ilir dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi keluarga pada umumnya dan kelompok informan ISPA

secara berkala menyebarkan informasi mengenai gejala, penyebab, yang termasuk, dan penanganan ISPA melalui media leaflet, poster dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimin.Hidayat Aziz. 2008. *Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Selemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chin. James. 2008. *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*, Jakarta: CV. Infomedia.
- David G Kleinbaum. 2000. *logistic regression A Self-Learning Text*, Departemen of Epidemiology Emory University, Atlanta
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil Kesehatan tahun 2010*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Kota Palembang 2014*, Palembang
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2008. *Evaluasi Subdin PMK Dinas Kesehatan Kota Palembang 2007*, Palembang. [Online]. <http://dinkes.palembang.go.id>
- Effendi. dkk 2000. *Kesehatan Komunitas*, Jakarta: Selemba Medika.
- Ferawati. 2010. Gambaran perilaku terhadap penanganan ISPA pada Balita. *KTI*.
- Juliani. Ani. 2010. Faktor-faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian-kejadian ISPA di Puskesmas Pati I. *KTI*. Universitas Negeri Semarang.
- Marhamah, dkk .2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan ISPA. *Jurnal*.
- Namira. S. 2010. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya ISPA pada Balita. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Noer. S. 2006. *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Selemba Medika.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Study DIII Kebidanan 2017*.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan*.
- Profil Puskesmas 23 ilir Palembang 2016*.

- Riyadi, dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Eksokrin dan Endokrin pada Pankreas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sylvia & Wilson . 2008. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Suyono. 2010. *Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC